

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Depdiknas, 2003). (Zaenul, 2012 : 14) mengungkapkan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi, jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan dan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan tersusun secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan diri, berpikir kritis dalam berpikir, membentuk manusia menjadi pribadi yang bermartabat.

Menurut Samani & Hariyanto (2011 : 3) pendidikan karakter di Indonesia dirasa perlu pengembangan bila mengingat semakin meningkatnya kenakalan remaja, tawuran antar-pelajar, kekerasan, penggunaan narkoba, dan lain- lain. Melalui kegiatan pembelajaran dapat diamati bahwa pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter cenderung diajarkan dalam pelajaran budi pekerti dan keagamaan. Kegiatan pembelajaran hanya memfokuskan ke dalam ranah kognitif saja belum mencakup dalam ranah karakter. Menurut Ismail, 2017 : 7) peserta didik akan mengetahui makna pembelajaran dengan konsep-konsep yang telah diajarkan tetapi belum dapat memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut, sehingga pengembangan pendidikan karakter harus terintegrasi dan disusun dalam berbagai mata pelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman perubahan banyak terjadi di dalam aspek kehidupan. Adanya perbedaan dari latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan, keberagaman budaya menimbulkan perpecahan di

lingkungan masyarakat, sehingga sikap toleransi perlu dikembangkan dalam masyarakat. Sikap toleransi akan terkikis akibat adanya rasa curiga dalam masyarakat. Sikap toleransi dikalangan peserta didik diartikan sebagai menghormati, menghargai, dan menerima akan keberagaman budaya dan kebiasaan yang ada untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan serasi (Purwaningsih, 2015 : 1702). Dalam lingkungan sekolah dapat dijumpai dengan adanya sikap tidak menghargai antar teman sebaya, saling mengejek, dan kata-kata mengancam. Hal-hal kecil ini lah yang akan menjadikan masalah di lingkungan sekolah. Dengan adanya hal-hal kecil yang dapat merusak kerukunan maka setiap individu harus mempunyai tanggung jawab dalam menghargai keputusan orang lain. Seperti halnya menghargai perbedaan-perbedaan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan sesuai dengan karakteristiknya sehingga akan menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan di lingkungan sekitar.

Program pendidikan karakter sangatlah diperlukan oleh instansi pendidikan formal, non-formal, maupun informal yang diharapkan mampu melahirkan masyarakat Indonesia baru yang mencerminkan karakter dan kualitas kepribadian sesuai dengan cita-cita bangsa. Pengembangan pendidikan karakter juga harus mendapatkan dukungan dari sekolah dan orang tua. Di lingkungan sekolah dapat dicontohkan dengan adanya budaya sekolah. Budaya sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan nilai etika, tanggung jawab, dan peduli terhadap sosial (Afandi, 2011 : 88). Apabila sekolah tidak mampu menerapkan pembiasaan yang baik, maka proses penanaman pendidikan karakter dapat terhambat. Selain itu orang tua juga memiliki peranan penting, yaitu dengan memberikan kasih sayang, cinta terhadap anaknya, berperilaku baik, dan mengajarkan anak dalam kebaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maolia, Bramasta, & Andriani (2020 : 25) di SD Patikraja pada peserta didik kelas 5 mendeskripsikan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap toleransi dengan tidak membedakan antar teman dan saling berbaur saat bermain. Peserta didik meminta

maaf apabila melakukan kesalahan tanpa ada paksaan dari siapapun dan ikhlas meminta maaf maupun memaafkan kesalahan yang telah diperbuat temannya. Tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang memilih teman atau berkelompok saat pembelajaran. Sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan apabila meminjam barang teman, mereka tidak lupa untuk mengembalikan barang tersebut dan melakukan piket kelas secara bergilir.

Di SD Negeri Klandungan 3 guru juga melakukan pengamatan perilaku yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Guru melakukan pembinaan dan pengertian kepada peserta didik yang melakukan tindakan kurang baik (mengejek, berkelahi, dan membuat gaduh) untuk tidak melakukan perbuatan tersebut dikemudian hari. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap tidak toleransi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Selain itu masih terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menerapkan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah. Guru juga memberi arahan nilai-nilai positif untuk dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penelitian terhadap penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial peserta didik ini perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi dan tanggung jawab agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana penerapan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial peserta didik di SD Negeri Klandungan 3?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab untuk menanamkan sikap sosial peserta didik di SD Negeri Klandungan 3?
3. Apa solusi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam meningkatkan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab pada peserta didik di SD Negeri Klandungan 3?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu;

1. Mendiskripsikan penerapan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial peserta didik di SD Negeri Klandungan 3.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pembiasaan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab untuk menanamkan sikap sosial peserta didik di SD Negeri Klandungan 3.
3. Mendeskripsikan solusi dan upaya untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab pada peserta didik di SD Negeri Klandungan 3.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan ide atau gagasan kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam mengembangkan dan menerapkan penguatan karakter toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Manfaat secara praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Penguatan karakter yang dilakukan di SD Negeri Klandungan 3 dapat dijadikan penggerak dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah.

##### **b. Bagi Guru**

Menambah pengetahuan mengenai penguatan karakter dalam lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai referensi penerapan

kepada peserta didik.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan peneliti bahwa penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik dan menambah pengalaman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter.